

**FOTOGRAFI DOKUMENTER: AKTIVITAS KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PERUMAHAN TERAPUNG  
DI SUNGAI KUALA NAPUH, RIAU**



**EDI SYAHPUTRA**  
0210255031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER: AKTIVITAS KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PERUMAHAN TERAPUNG  
DI SUNGAI KUALA NAPUH, RIAU**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA
INV. 2993/H/S/2009
KLAS
TERIMA 18-8-2009



**KARYA SENI**

Oleh:

**EDI SYAHPUTRA**  
0210255031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER: AKTIVITAS KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PERUMAHAN TERAPUNG  
DI SUNGAI KUALA NAPUH, RIAU**

Tugas Akhir ini diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Fotografi  
Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Oleh:

**EDI SYAHPUTRA**  
0210255031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2009**

**FOTORAFI DOKUMENTER: AKTIVITAS KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PERUMAHAN TERAPUNG DI SUNGAI  
KUALA NAPUH, RIAU**


**KARYA SENI**

Diajukan oleh:  
**Edi Syahputra**  
NIM 0210255031

Pameran dan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji, pada tanggal 06 April 2009.



  
**Edial Rusli, S.E., M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji

  
**Mahendradewa Suminto, S.Sn.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji

  
**Syaifudin, M.Ds.**  
Cognate / Anggota Penguji

  
**Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.**  
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

  
**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP. 131 0567 124



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Edi Syahputra  
No. Mahasiswa : 021 025 5031  
Jurusan / Minat Utama : Fotografi  
Judul Skripsi / Karya Tulis : Fotografi Dokumenter: Aktivitas Kehidupan Masyarakat Perumahan Terapung di Sungai Kuala Napuh, Riau.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*)\* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesaijanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 06 April 2009  
Yang membuat pernyataan

Edi Syahputra

Catatan :

- Coret yang tidak sesuai )\*

.....Ku persembahkan buat Sang Punya Hidup, Amak dan Ayahku, semoga Allah SWT menyayangi kalian seperti kalian menyayangiku waktu kecilku,

Owuo Dedi, Angga Ana & Keluarga, Adiok Ita & Keluarga, Adiok Amel, dan Keluarga Besar di Kampung Halaman, Wanita yang Selalu Memberi Ku Semangat.

Buat masyarakat perumahan terapung di sungai Kuala Napuh dan masyarakat Desa Kesuma, Riau



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi* *lamin*. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmatnya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Seni Tugas Akhir ini dengan lancar dan semoga barokah.

Penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “Fotografi Dokumenter: Aktivitas Kehidupan Masyarakat Perumahan Terapung di Sungai Kuala Napuh, Riau”. Bertujuan memberi gambaran konseptual tentang karya fotografi yang penulis buat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang studi Strata Satu ( S-I ) di Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama pelaksanaan Karya Tugas Akhir, penulis banyak mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga Karya Seni ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya,
2. Amak & Ayah, Abang, Kakak, dan Adik-adik sekeluarga,
3. Bapak Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D., Rektor ISI Yogyakarta,
4. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan FSMR, ISI Yogyakarta,
5. Bapak Edial Rusli, S.E, M,Sn, selaku Dosen Pembimbing I,
6. Bapak Mahendradewa Suminto, S.Sn, selaku Dosen Pembimbing II,
7. Bapak Syaifudin, M.Ds, selaku *Cognate*,
8. Bapak Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, dan selaku dosen wali,
9. Ibu Zulisih Maryani, S.S., Sekretaris Jurusan Fotografi,
10. Bapak Drs. Surisman Marah, M.Sn, sekeluarga,
11. Abang Zulfan Azmi, S.T, M.T, M.M, sekeluarga,
12. Abang Bahtanisyar Basyir S.E, sekeluarga,
13. Bapak Tenas Efendi, Tokoh Budaya Masyarakat Melayu Riau,
14. Bapak Budi Santoso, S.H, sekeluarga,
15. Keluarga besar masyarakat rumah apung sungai Kuala Napuh, Riau,

16. Keluarga besar masyarakat Desa Kesuma, Riau
17. Bapak Syamsul Bahri samin, S.E, sekeluarga,
18. Seluruh keluarga yang ada di Riau,
19. Teman-teman Asrama Datuk Tabano Kabupaten Kampar, Komisariat-komisariat, dan seluruh Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta,
20. Teman-teman Rumah Seroja, Lotov, dan Kos-kosan,
21. Teman-teman Jurusan Fotografi dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Angkatan 2002,
22. Seluruh teman-teman Jurusan Fotografi dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia,
23. Seluruh Dosen dan Karyawan FSMR ISI Yogyakarta,
24. Adiria T., S.H, yang selalu membantu dan memberi semangat, dan Memberi warna dalam hidup penulis,
25. Semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak disebutkan satu per satu dalam lembar ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik pada pertanggungjawaban tertulis penciptaan maupun pada Karya Tugas Akhir ini, penulis berharap adanya kritik dan saran yang positif sehingga dapat menjadi pengisi kekurangan ini. Akhirnya harapan penulis melalui Karya Seni ini dapat menambah wawasan, pemahaman, dan bermanfaat untuk kepentingan di waktu yang akan datang.

Yogyakarta, 06 April 2009

Edi Syahputra

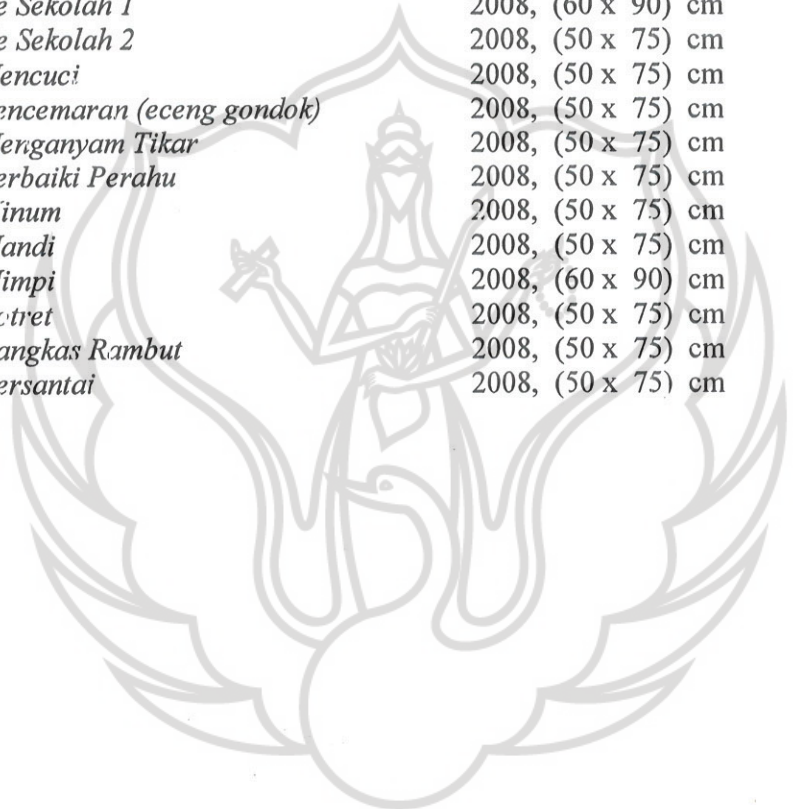


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA.....	ix
ABSTRAK.....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	6
E. Metode Pengumpulan Data.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	7
<b>BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....</b>	<b>9</b>
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	9
B. Landasan Penciptaan.....	9
C. Foto Acuan.....	12
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	14
<b>BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>16</b>
A. Objek Penciptaan.....	16
B. Sejarah dan Aktivitas Kehidupan.....	18
C. Proses Perwujudan.....	33
D. Diagram Proses Perwujudan.....	41
E. Perincian Biaya.....	42
<b>BAB IV. PENGULASAN KARYA.....</b>	<b>43</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR KARYA

Judul Karya	Tahun Pembuatan dan Ukuran	Halaman
1. <i>Pangkalan (pelabuhan)</i>	2008, (50 x 75) cm	45
2. <i>Tempat Tinggal (rumah)</i>	2008, (50 x 75) cm	46
3. <i>Ikan dan Rumah</i>	2008, (60 x 90) cm	47
4. <i>Mencari Ikan</i>	2008, (50 x 75) cm	48
5. <i>Menjaring</i>	2008, (60 x 90) cm	49
6. <i>Perangkap Ikan</i>	2008, (60 x 90) cm	50
7. <i>Menjemur Ikan</i>	2008, (60 x 90) cm	51
8. <i>Menebang</i>	2008, (50 x 75) cm	52
9. <i>Kulit Kayu</i>	2008, (60 x 90) cm	53
10. <i>Ke Sekolah 1</i>	2008, (60 x 90) cm	54
11. <i>Ke Sekolah 2</i>	2008, (50 x 75) cm	55
12. <i>Mencuci</i>	2008, (50 x 75) cm	56
13. <i>Pencemaran (eceng gondok)</i>	2008, (50 x 75) cm	57
14. <i>Menganyam Tikar</i>	2008, (50 x 75) cm	58
15. <i>Perbaiki Perahu</i>	2008, (50 x 75) cm	59
16. <i>Minum</i>	2008, (50 x 75) cm	60
17. <i>Mandi</i>	2008, (50 x 75) cm	61
18. <i>Mimpi</i>	2008, (60 x 90) cm	62
19. <i>Potret</i>	2008, (50 x 75) cm	63
20. <i>Pangkas Rambut</i>	2008, (50 x 75) cm	64
21. <i>Bersantai</i>	2008, (50 x 75) cm	65



**FOTOGRAFI DOKUMENTER: AKTIVITAS KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PERUMAHAN TERAPUNG DI SUNGAI KUALA  
NAPUH, RIAU**

Pertanggungjawaban Tertulis  
Penciptaan Fotografi  
Oleh **Edi Syahputra**

**ABSTRAK**

Fotografi dokumenter tugas utamanya ialah memberi penerangan dan mendidik. Mencatat atau membuat dalam bentuk seni penyajian yang nyata dan berwenang mengenai peristiwa atau gejala kemasyarakatan atau peristiwa kebudayaan. Fotografi dokumenter sebagai kumpulan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu peristiwa yang tertampilkan dalam medium fotografi. Fotografi dokumenter bagi manusia merupakan media yang sangat tepat untuk mendokumentasikan sebuah 'kejadian' yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas Kehidupan Masyarakat Perumahan Terapung di Sungai Kuala Napuh, Riau, dalam karya fotografi dokumenter merupakan konsep penciptaan karya seni fotografi sebagai ekspresi pribadi dengan dilandasi ketertarikan untuk mendokumentasikan Suku Pedalaman yang sarat dengan nilai-nilai sosial penulis ingin menuangkan gagasan dan ide penciptaan yang menggambarkan informasi tentang Suku Pedalaman dalam gambaran realita berdasarkan fakta dan menjadikannya sebagai media pengungkapan.

**Kata-kata kunci :** Fotografi Dokumenter, Kehidupan, Masyarakat Perumahan Terapung, Sungai Kuala Napuh, Riau.



# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Penciptaan

Seni sebagai proses kreatif merupakan ekspresi dari rasa hati, perasaan atau jiwa. Seni juga merupakan hasil dari campur tangan dan pengolahan budi manusia secara tekun yang mengubah benda-benda alamiah untuk kepentingan rohani dan jasmaninya. Arti yang terluas, menurut John Hospers, seni meliputi setiap benda yang dibuat oleh manusia sebagaimana dilawankan dengan benda-benda dari alam.<sup>1</sup> Ia juga menegaskan bahwa buatan adalah ciri pokok dari setiap karya seni.

Keindahan pada karya seni menunjukkan ciri-ciri kebalikan dari karya alamiah. Keindahan artistik merupakan esensi dari karya seni. Suatu karya buatan manusia boleh menjadi hasil karya seni karena memiliki nilai estetis. Setiap karya seni memang khusus diciptakan untuk dinikmati nilai estetisnya.

Pemandangan alam (*landscape*) merupakan keindahan alam yang bisa dilihat dan dinikmati oleh mata manusia akan diabadikan melalui media fotografi. Fotografi yang bernilai seni tidak hanya merupakan foto pemandangan alam (*landscape*) yang indah saja seperti suasana di pedesaan air terjun, di bawah terbit matahari pagi ditutupi pepohonan yang rindang dan tinggi contoh lainnya.

Foto Kota lama merupakan contoh lain dengan gedung-gedung tua yang menggambarkan suasana sunyi dan sepi, aktivitas (kegiatan) yang terlihat dan alat transportasi tua, tetapi masih bagus atau berkilau, kuat, dan kokoh. Fotografi seni juga bisa berupa aktivitas kehidupan masyarakat perumahan terapung.

Masyarakat perumahan terapung merupakan salah satu komunitas yang terpencil yang berada di tengah-tengah sungai yang dikelilingi hutan bakau dan hidup berkelompok. Rumah panggung dibangun di atas air dengan menggunakan

---

<sup>1</sup> The Liang Gie, 1997, *Keindahan Seni, Filsafat Seni*, hal. 69.



kayu-kayu besar (bisa mengapung) dan tinggi, sehingga air sungai tidak menggenangi rumah apabila terjadi air pasang.

Perumahan terapung yang akan dijadikan objek dokumentasi foto terletak di Sungai Kuala Napuh, Provinsi Riau. Masyarakat tersebut sangat tergantung dari hasil sungai (mencari ikan) dan hasil hutan yang berada di sepanjang pinggir sungai tempat mereka bermukim.

Sempit dan dangkalnya sungai di akibatkan penebangan liar sekitar sungai dan akibat lainnya adalah pencemaran air oleh perusahaan yang berada di sekitar sungai tersebut ditengah marak dan pesatnya pembangunan di Provinsi Riau, mereka dengan segala keterbatasan terus bertahan dan berjuang hidup di sungai tersebut. Kondisi masalah ini memunculkan ide dan gagasan untuk mengungkapkan bagaimana kehidupan yang ada di masyarakat perumahan terapung melalui sebuah fotografi dokumenter.

Fotografi dokumenter merupakan sebuah kegiatan mengabadikan momentum melalui kamera untuk dikenang untuk masa-masa yang akan lalu seperti dokumentasi perkawinan, ulang tahun, dan rekreasi. Album-album foto dokumentasi seperti di atas dimiliki oleh setiap keluarga, salah satu jenis fotografi yang paling tinggi dalam tataran fungsional fotografi secara umum.

Fotografi dokumenter merupakan gambaran kehidupan nyata dan bukan merupakan rakayasa, apa yang terekam dengan kamera benar-benar ada, sedangkan untuk kebutuhan berita dalam jurnalistik atau publikasi. ...*And documentary photograph, as genre, has in variably with in this frame of authority and significance.*<sup>2</sup> (...dan fotografi dokumenter, sebagai suatu aliran, telah menjadi faktor penunjang dalam suatu ruang lingkup dan sangat penting).

Kemajuan peradaban manusia yang terjadi akibat revolusi industri tersebut ikut mengubah tataran fungsi fotografi sebagai sebuah media dokumenter. Perkembangan ini kemudian semakin jauh memasuki lingkup kehidupan manusia,

---

<sup>2</sup> Clarke, Graham, 1997, *Oxford History of Art, The Photograph*, Oxford-New York: Oxford University Press, hal. 145

misalnya untuk keperluan riset ilmu pengetahuan dan teknologi, jurnalistik, komersial, sebagai pernyataan visual tentang identitas nyata diri manusia sebagai anggota masyarakat bahkan sebagai sebuah bahasa ekspresi dalam seni.

Sebuah foto seperti melihat potongan waktu dan ruang serta bagaimana foto itu terlihat. Sebuah foto itu bisa terlihat dengan cara apa saja, tidak ada cara bagaimana foto harus terlihat (di balik menjadi ilusi dari sebuah dekripsi harfiah), atau tidak ada aturan eksternal atau abstrak atau yang dipertimbangkan sebelumnya atas rancangan yang akan bisa diterapkan pada foto.

Fotografi berkembang sangat cepat dan sejak saat itu keinginan manusia untuk mendokumentasikan segala hal yang dianggap bernilai mulai dikembangkan. Revolusi industri yang melanda negara-negara Eropa pada saat itu ikut mendorong kemajuan teknologi dalam industri fotografi. Kemajuan teknologi memacu perkembangan fotografi.

Fotografi dokumenter merupakan hasil rekaman dari sebuah lingkungan/seseorang yang sebenarnya yang tampak banyak tipuan visual (rekayasa). Fotografi dokumenter umumnya berisi tentang suatu keadaan sosial. Tujuan dokumenter adalah menyadarkan penonton akan aspek kenyataan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan menuliskan mengenai kehidupan pedalaman yang ada di Provinsi Riau yang akan dituangkan dalam media Fotografi dokumenter dengan judul: **Fotografi Dokumenter “Aktivitas Kehidupan Masyarakat Perumahan Terapung di Sungai Kuala Napuh, Provinsi Riau”**.

## **B. Penegasan Judul**

### **1. Fotografi Dokumenter**

Fotografi di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti potret<sup>3</sup>, yang merupakan kependekan dari kata fotografi yang berasal dari dua kata, *photos* yang berarti cahaya dan *graphos* yang berarti melukis. Jadi, fotografi tidak lain dari

---

<sup>3</sup> Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, hal. 297.



melukis dengan cahaya.<sup>4</sup> Hal ini karena tanpa adanya cahaya yang memantul dari objek tidak akan ada gambar yang bisa dihasilkan oleh media fotografi. Fotografi yang berasal dari kata “*Photos*” yang berarti cahaya dan “*Graphy*” yang artinya menulis dan melukis<sup>5</sup>. Dalam fotografi kehadiran sangat mutlak dan membuat karya fotografi dibutuhkan alat bantu yang disebut kamera, yaitu sebuah alat yang mampu merekam cahaya pada media film atau yang disebut sekarang *Memory Card* (penyimpan sel-sel listrik).

Dokumenter adalah berasal dari kata “dokumen” yang berarti surat yang tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan. Ciri-ciri dokumenter, yaitu: bukti, informasi yang dianggap penting, jadi keterkaitan dokumenter dan fotografi yaitu, sebuah usaha yang menghasilkan foto yang bisa dipakai sebagai sebuah bukti, yang mengandung sebuah informasi yang menjadi hal yang sangat penting.

Fotografi dokumenter biasanya dibuat dimasa sekarang untuk masa yang akan datang yang berarti mendokumentasikan peristiwa masa sekarang yang dianggap penting pada masa yang akan datang. Foto dokumenter serupa dengan sinopsis film. Ia menceritakan jalan cerita acara/peristiwa dengan media foto. Karena dokumentasi bersifat mengumpulkan bukti mengenai acara/peristiwa dengan kamera, keunggulan foto dilihat dari nilainya di masa mendatang.<sup>6</sup>

## 2. Aktivitas Kehidupan

Aktivitas kehidupan dalam pengertian luas aktivitas kehidupan berarti kegiatan yang dilakukan secara terus menerus baik itu kebiasaan keseharian yang dilakukan oleh setiap manusia di dalam hidup<sup>7</sup>. Pada aktivitas kehidupan masyarakat perumahan terapan, kegiatan mereka sepanjang hari dari pagi sampai

---

<sup>4</sup> Amir Hamzah Sulaiman, 1983, *Petunjuk untuk Memotret*, PT. Gramedia, Jakarta, hal. 2.

<sup>5</sup> Peter Turner, 1987, *History of Photography*, Brompton Books Corp.USA, hal 12.

<sup>6</sup> Atok Sugiarto, 2005, *Paparazzi: Memahami Fotografi Kewartawanan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 68.

<sup>7</sup> Em Zul Fajri, *Ibid*, hal. 34.

malam mencari ikan dan kayu yang merupakan suatu rangkaian kejadian di sungai dan hutan di sekitar tempat mereka melangsungkan hidup.

### 3. Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian secara luas yaitu, sekelompok atau sejumlah manusia yang berada pada tempat tertentu, yang memiliki kebudayaan yang sama berada di suatu daerah tertentu<sup>8</sup>. Memiliki kebudayaan dan bahasa yang sama berada di suatu daerah tertentu. Seperti masyarakat perumahan terapung yang tinggal berkelompok dengan kebudayaan dan adat istiadat dan juga aturan-aturan yang mereka sepakati bersama.

### 4. Perumahan Terapung

Perumahan terapung yaitu rumah-rumah yang mengapung di air, perumahan terapung ini merupakan salah satu suku pedalaman asli, sejak lama telah memiliki kehidupan di sungai yang dikenal dengan Perumahan Terapung di Provinsi Riau, Indonesia. Mereka hidup dalam komunitas kecil yang berkelompok yang terpencil jauh dari pesatnya perkembangan pembangunan, mereka sendiri menyebut Perumahan Terapung. Perumahan mereka dibangun di atas air dengan menggunakan kayu-kayu besar (bisa mengapung) dan tinggi, sehingga air sungai tidak menggenangi rumah apabila terjadi air pasang.

### 5. Sungai Kuala Napuh, Provinsi Riau

Daerah Perumahan Terapung berada di daerah Sungai Kuala Napuh, di Desa Kesuma, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Mereka sangat tergantung dengan hasil sungai dengan mencari ikan dan hasil hutan yang berada di sepanjang pinggir Sungai tempat mereka bermukim. Masyarakat perumahan terapung mengantungkan hidupnya di sungai, tidak berbeda dengan nelayan di laut, laut adalah tempat mereka mengantungkan hidup.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Em Zul Fajri, *Ibid*, hal. 36

<sup>9</sup> Rama Surya, 1996, *Yang Kuat Yang Kalah*, PT Gramedia, Jakarta, hal. 47.



### **C. Rumusan Masalah**

Penulis mengambil dari sudut pandang di aktivitas kehidupan masyarakat perumahan terapung tersebut. Dimana mereka lahir, tumbuh, dibesarkan, berinteraksi, dan bersosialisasi. Masalah yang terjadi disekitar mereka hidup di sungai tersebut mulai resah karena mereka sudah kurang mendapatkan hasil tangkapan ikan semenjak terjadinya pencemaran sungai akibat penebangan pohon secara liar, baik secara perorangan atau atas nama perusahaan. Jelas mengancam mata pencarian dari masyarakat perumahan terapung. Satu-satunya mata pencaharian mereka mulai sulit akibat perkembangan atau peluasan perkebunan-perkebunan yang mengancam kehidupan mereka. Untuk kelangsungan hidup mereka yang makin hari makin rusak yang menjadi tumpuan hidup mereka.

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

- a. Melalui penciptaan karya dokumenter ini penulis ingin mencoba mengangkat sebuah kenyataan yang terjadi pada masyarakat perumahan terapung.
- b. Pembuatan karya fotografi dokumenter untuk Pameran Tugas Akhir sebagai salah syarat kelulusan S-1 Fotografi Fakultas Seni Media Rekam pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- c. Melalui penciptaan karya dokumenter ini penulis mencoba mengangkat sebuah kenyataan yang terjadi pada masyarakat perumahan terapung, di Sungai Kuala Napuh, Provinsi Riau.
- d. Mencoba menggali lebih jauh tentang keragaman kehidupan masyarakat terpencil di Provinsi Riau.

#### **2. Manfaat**

- a. Dengan membuat karya fotografi ini penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan S-1 Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- b. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam ruang lingkup akademik. Memperkaya bahan referensi dalam mempelajari fotografi. Terutama yang terkait dengan tema fotografi dokumentasi dan jurnalistik. Bagi mahasiswa Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam khususnya dan bagi semua kalangan yang berminat yang mengenai masalah fotografi dokumentasi.
- c. Dikenalnya salah satu suku pedalaman yang terpencil yang terdapat di provinsi Riau.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pembuatan laporan ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif analitis, artinya menjabarkan secara lugas dan tegas apa yang ingin disampaikan melalui media foto, tetapi disertai dengan analisa dari berbagai sumber yang terkait.

Narasumber langsung dari masyarakat perumahan terapung tersebut dan media cetak, wawancara secara langsung akan lebih baik dan efektif dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang menjadi penelitian beberapa waktu sebelumnya.

Data dan informasi yang telah diperoleh diolah sesuai dengan porsi dan tempatnya masing-masing. Beberapa cara dilakukan untuk mendapatkan data berupa data lisan ini agar tidak mengganggu dan mendapatkan kesan alami. Masyarakat Perumahan Terapung adalah masyarakat pedalaman yang hidup di sungai yang dikelilingi oleh hutan yang aktivitas dan kegiatannya dilakukan di sungai sehingga metode wawancara yang dilakukan adalah dengan metode wawancara yang dilakukan dengan mengikuti apa yang mereka lakukan sehari-hari.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Proses perubahan dalam masyarakat perumahan terapung merupakan potret kehidupan suku pedalaman yang mulai beradaptasi dengan “budaya modern”. Mereka sudah menggunakan hasil teknologi kebudayaan modern seperti

mengenal mesin diesel, pakaian, siaran televisi maupun produk-produk industrialisasi lainnya. Pengaruh dan penggunaan teknologi modern tersebut tidak serta merta menjadikan mereka meninggalkan kebudayaan para pendahulunya, yakni kebudayaan sungai, karena mereka merasa di sungailah mereka akan selalu hidup dan berinteraksi. Mereka beranggapan bahwa alam telah menyediakan segala sesuatu yang mereka perlukan, sehingga tidak perlu melakukan budidaya, padahal, ada dunia luar yang terus melakukan intervensi terhadap lingkungan hidup mereka tetapi mereka tetap saja tidak mau melakukan penyesuaian terhadap lingkungan alam sekitarnya. Mudji Sutrisno mengemukakan proses interaksi budaya yang dilihat dari bentuk pembangunan sebagai pendekatan kultural. Pembangunan merupakan proses evolutif lama dan sabar, alamiah sikap adaptasi, integrasi yang selektif atas pengaruh baru serta dialektika dengan nilai-nilai yang telah ada<sup>10</sup>.

Masyarakat perumahan terapung adalah masyarakat yang benar-benar tinggal dan hidup di sungai dan mereka memanfaatkan seluruh ruang/aliran sungai bagi kehidupan. Filosofi hidup bersumber pada kehidupan sungai dan hutan di sekelilingnya. Ditengah derap dunia yang melaju cepat, khususnya percepatan pembangunan di Propinsi Riau, mereka masih terkungkung dalam kehidupan seperti yang dilaksanakan oleh para pendahulu mereka yang bertahan hidup di sungai puluhan tahun yang silam. Mereka berkeyakinan bahwa sungai merupakan sumber kehidupan bagi mereka.

---

<sup>10</sup> Mudji Sutrisno (eds.) 2005, *Teori-teori Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta, hal. 366